

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan suatu penyakit yang terdapat didalam radang dari saluran napas yang terjadi didalam bronkus sampai dengan alveolus pada paru-paru. Bronkopneumonia sendiri sering terjadi terhadap bayi, yang biasa disebabkan oleh sebuah bakteri streptokokus pneumonia dan hemofilus influenza (Astuti et al., 2019).

Kejadian bronkopneumonia menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019, bronkopneumonia menyerang 52,9 % anak dibawah umur usia lima tahun. Prevelensi kejadian bronkopneumonia di Indonesia yang paling tinggi yaitu di Provisnsi Papua Barat (129,1%), DKI Jakarta (104,5%), Banten (72,3%), Kalimantan Utara (67,9%), dan Sulawesi tengah (67,4%), (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa kejadian pneumonia global secara klinis rata-rata 0,28 kasus per anak pada setiap tahunnya, terhitung 16% dari semu kematian pada anak dibawah usia lima tahun. Hal tersebut berarti 150,7 juta masalah setiap tahun (WHO, 2020).

Masa kanak-kanak atau masa balita merupakan masa keemasan (*golden periode*). Anak balita adalah suatu kelompok umur yang rentang oleh rawan gizi dan rawan terhadap penyakit. Salah satu peran orang tua yang memiliki anak ataupun balita berdasarkan observasi yang berada di RSUD Karsa Husada Batu di ruang Rawat Inap Seruni yaitu tidak mengetahui atau memahami perihal penyakit bronkopneumonia dan upaya tindakan yang perlu dilakukan untuk dapat mengeluarkan sekret yang tertumpuk didalam paru-paru. Ketidakmampuan didalam mengeluarkan sekret merupakan suatu kendala yang sering dijumpai terhadap anak usia dini atau bayi sampai dengan pra sekolah. Dan apabila masalah bersihanjalan napas tidak segera ditangani akan dapat menimbulkan masalah baru

yaitu bayi atau anak akan mengalami sesak napas bahkan akan menimbulkan kematian (Hanafi & Arniyanti, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat dalam menangani kasus bayi atau anak yang mengalami bronkopneumonia yaitu dengan menjaga kelancaran sirkulasi pernapasan terutama pada pasien yang mengalami ketidakefektifan jalan napas (Amelia et al., 2018). Dan tindakan yang akan diberikan terhadap pasien anak yang mengalami penyakit bronkopneumonia yaitu dengan pemberian nebulizer atau inhalasi terapi inhalasi adalah pemberian obat secara inhalasi (hirupan) kedalam saluran respiratori (Meriyani, 2022)

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan oleh peneliti Ners pada tanggal 27 Maret 2023 di Ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu, telah dilakukan pengkajian terhadap An. G dengan usia 2 bulan yang merupakan pasien yang dirawat diruangan Seruni RSUD Karsa Husada Batu. Saat dilakukan pengkajian keadaan umum pasien tampak lemah. Px mengalami batuk sejak 3 hari yang lalu, riwayat pengobatan sempat dibawa kebidan. Dan tidak kunjung sembuh keluarga px membawa ke RS Islam Gondanglegi dan dilakukan pemeriksaan penunjang check lab dan foto rongen thorax.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu : “Bagaimana efektivitas nebulizer pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu?”

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa asuhan keperawatan anak pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menganalisa pengkajian keperawatan anak pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu
2. Menganalisa diagnosa keperawatan anak pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu
3. Menganalisa rencana asuhan keperawatan anak pada bayi Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu
4. Menganalisa implementasi yang telah dilakukan pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu
5. Menganalisa evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada bayi dengan Bronkopneumonia di ruang Seruni RSUD Karsa Husada Batu

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien bayi dengan bronkopneumonia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi institusi pendidikan**

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

## **2. Bagi pasien dan keluarga**

Menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai penanganan pasien bayi dengan bronkopneumonia ini.

## **3. Bagi perawat**

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan

## **4. Bagi Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan**

Karya ilmiah ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi bidang keperawatan anak dan neonatus dalam intervensi bayi dengan bronkopneumonia.

